

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern, kemajuan perbankan sangat bergantung pada kemampuannya dalam memahami serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Bank konvensional beroperasi dengan sistem keuangan umum yang tidak berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, melainkan mengikuti mekanisme keuangan konvensional secara murni. Masyarakat yang ingin menggunakan layanan keuangan memiliki pilihan dari bank syariah yang sesuai prinsip syariah Islam.

Bank Islam menawarkan layanan juga barang, termasuk tabungan Islam, pembiayaan Islam, dan barang-barang lain yang mematuhi hukum Islam. Pentingnya peran bank syariah dan konvensional dalam ekonomi modern mencerminkan keragaman kebutuhan masyarakat. Bank konvensional melayani masyarakat umum, bank syariah memberikan pilihan bagi individu dan entitas bisnis yang ingin beropersi sesuai dengan ketentuan syariah. (Monika et al., 2022).

Keuntungan bank diyakini semakin diperlukan dalam mendukung kegiatan operasionalnya, karena menunjukkan rasio peningkatan setiap tahunnya. Pendapatan bunga semakin menurun akibat persaingan ketat dari perusahaan lain dalam industri yang sama. Meskipun pendapatan dari *fee based income* relatif kecil, pendapatan ini memberikan kepastian karena risiko yang dihadapi bank lebih

rendah. Manajemen pendapatan bank harus menjaga modal dan likuiditas sesuai dengan hasil laba. Karenanya, bank harus membuat komitmen untuk menawarkan lebih banyak layanan yang dapat menghasilkan pendapatan berbasis biaya (Al Farizi & Saad, 2024).

Peningkatan *Fee Based Income* memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba lembaga keuangan syariah, serta berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi bank. Diversifikasi pendapatan ini membantu bank syariah meningkatkan stabilitas keuangan mereka selain dari pendapatan pembiayaan utama (Muslich et al, 2020 dalam Rafiqi & Ulfa, 2022). Bank dapat menurunkan risiko perubahan suku bunga dan risiko kredit dengan mendiversifikasi aliran pendapatan mereka melalui layanan perbankan dan produk berbasis biaya. Oleh karena itu, pengoptimalan *fee based income* bukan hanya tentang meningkatkan laba, tetapi juga tentang mitigasi risiko dan menciptakan model bisnis yang lebih berkelanjutan dalam menghadapi tantangan dalam industri perbankan modern.

Pendapatan berbasis biaya (*Fee Based Income*) merupakan elemen penting dalam menjaga stabilitas neraca keuangan bank. Stabilitas neraca keuangan ini sangat krusial dalam memungkinkan bank untuk bersaing dengan bank lainnya. Di samping mempertinggi pendapatan dari *Fee Based Income*, bank syariah juga harus mampu mengoptimalkan pendapatan dari bagi hasil (*Profit Sharing*), yang juga dikenal sebagai pendapatan berdasarkan keuntungan. Dengan menawarkan berbagai produk layanan perbankan, bank syariah dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui biaya yang dikenakan atas layanan yang diberikan kepada nasabah.

Pendapatan yang diperoleh dari biaya layanan bank kepada nasabah ini disebut sebagai pendapatan berbasis biaya atau *fee based income* (Istiqomah et al., 2022).

Perbandingan antara jumlah uang yang diperoleh sebagai sumber pembiayaan dan jumlah uang yang diajukan sebagai pembiayaan dikenal sebagai rasio pembiayaan terhadap simpanan (*financing to deposit ratio*). Dana yang diberikan sebagai pembiayaan mencakup total pembiayaan, sedangkan dana yang dikumpulkan dapat berasal dari khalayak ataupun lembaga berupa tabungan, deposito, dan giro (Moorcy et al., 2020).

Rasio pembiayaan terhadap simpanan adalah ukuran yang menggambarkan proporsi antara total pembiayaan pihak ketiga dengan dana yang dihimpun oleh pihak ketiga, sebagaimana ditetapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. FDR mengukur kapasitas bank pada saat memenuhi penarikan dana deposan dengan memakai pembiayaan sebagai basis likuiditas; semakin tinggi FDR, semakin rendah tingkat likuiditas bank (Moorcy et al., 2020).

Kinerja yang baik juga dapat dikaitkan dengan bank yang sehat. Kinerja adalah komponen penting yang harus dicapai bisnis karena kinerja menunjukkan seberapa baik bisnis tersebut dapat mengalokasikan dan mengelola sumber dayanya. Menganalisis akun keuangan bank memungkinkan seseorang untuk menilai kinerjanya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 perihal Transparansi Kondisi Keuangan Bank, setiap bank atau perusahaan diwajibkan untuk menyusun serta menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang

berlaku. Laporan tersebut mencakup laporan tahunan, triwulan, bulanan, dan konsolidasi. Penyajian laporan ini berusaha untuk memberi gambaran sebenarnya tentang kinerja bank. Menganalisis berbagai rasio dalam laporan keuangan, seperti profitabilitas, dapat membantu menilai kinerja keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah metrik guna mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba dari aktivitasnya (Asbaruna et al., 2021). Hal ini membantu menilai kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan. ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Asset*) yakni dua metrik umum untuk menilai profitabilitas (Rahmani, 2017).

Penelitian ini mengkaji dampak *Fee Based Income* yaitu penghasilan bank dari sumber non-bunga dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang merujuk pada rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga terhadap ROA, parameter yang dipilih untuk menunjukkan profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, kondisi FBI, ROA, beserta FDR pada Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, serta Muamalat Indonesia selama periode 2019-2023 dianalisis untuk memahami dinamika dan keterkaitan antarvariabel tersebut.

Tabel 1.1
Fee Based Income (FBI) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Aceh Syariah Periode 2019-2023

Periode	Triwulan	FBI (X1)	Ket	FDR (X2)	Ket	ROA (Y)	Ket
2019	1	305.913		67,34		1,71	
	2	504.888	↑	57,04	↓	2,32	↑
	3	696.954	↑	71,33	↑	2,36	↑
	4	129.425	↓	68,64	↓	2,33	↓
2020	1	32.407	↓	73,77	↑	1,58	↓
	2	58.377	↑	70,66	↓	1,67	↑
	3	89.067	↑	64,10	↓	1,72	↑

Periode	Triwulan	FBI (X1)	Ket	FDR (X2)	Ket	ROA (Y)	Ket
	4	125.846	↑	70,82	↑	1,73	↑
2021	1	31.308	↓	71,95	↑	2,32	↑
	2	67.134	↑	67,24	↓	1,70	↓
	3	106.686	↑	72,65	↑	1,70	↓
	4	157.586	↑	68,06	↓	1,87	↑
2022	1	46.313	↓	70,48	↑	2,39	↑
	2	90.893	↑	66,59	↓	1,70	↓
	3	242.832	↑	71,52	↑	1,94	↑
	4	217.889	↓	75,44	↑	2,00	↑
2023	1	35.376	↓	77,67	↑	1,22	↓
	2	79.938	↑	76,52	↓	1,85	↑
	3	123.395	↑	77,53	↑	1,87	↑
	4	172.802	↑	76,38	↓	2,05	↑

Sumber: www.bankaceh.co.id (data diolah).

Keterangan:

↑↓ = Naik dan Turun

■ = Ketidaksesuaian antara teori dan yang terjadi di lapangan

Dari Tabel 1.1, dapat diamati selama periode 2019 hingga 2023, *Fee Based Income* (FBI) Bank Aceh Syariah menunjukkan pola pergerakan yang naik turun. Pada tahun 2019, FBI mengalami peningkatan signifikan dari triwulan 1 hingga 3, namun terjadi penurunan tajam pada triwulan 4. Memasuki tahun 2020, FBI berada pada angka yang relatif rendah, namun perlahan mengalami kenaikan bertahap di setiap triwulan. Tren positif ini berlanjut di tahun 2021, di mana FBI terus meningkat dari awal hingga akhir tahun. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan tajam pada triwulan 2 dan 3, meskipun sempat menurun kembali di triwulan 4. Sementara itu, pada tahun 2023, FBI kembali mencatatkan pertumbuhan yang stabil, dengan kenaikan di setiap triwulan dan pencapaian tertinggi pada triwulan 4

sebesar Rp172.802 juta, yang mencerminkan adanya pemulihan dan perbaikan kinerja secara berkelanjutan.

Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan variasi yang signifikan setiap triwulan 1. Meskipun terdapat penurunan pada triwulan 1 tahun 2019 hingga 2023, triwulan 4 tahun 2020 mencatatkan kenaikan yang cukup besar sebesar 70,82%. Pada triwulan 2 dan 3 tahun 2023, FDR mengalami penurunan sejumlah 76,52% sertakenaikan pada triwulan 3 dan 4 sebesar 77,53% dan 76,38%, menandakan fluktuasi yang cukup tinggi.

Return on Asset Bank Aceh Syariah menunjukkan pola berbeda, dengan triwulan 1 setiap tahunnya mengalami penurunan yang signifikan. Meskipun demikian, triwulan 2 dan 3 cenderung mengalami kenaikan, terutama pada triwulan 3 tahun 2022 dengan pertumbuhan sebesar 1,94%. Triwulan 4 tahun 2023 juga mencatatkan kenaikan sebesar 2,05%. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa setiap triwulan 1 setiap tahunnya, Bank Aceh Syariah mengalami penurunan yang cukup mencolok pada variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Fee Based Income*, beserta *Return on Asset*. Di sisi lain, triwulan 2, 3, dan 4 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dengan kenaikan yang cukup tajam pada beberapa tahun tertentu.

Tabel 1.2
Fee Based Income (FBI) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada BCA Syariah Periode 2019-2023

Periode	Triwulan	FBI (X1)	Ket	FDR (X2)	Ket	ROA (Y)	Ket
2019	1	36.835		86,76		1,00	
	2	19.950	↓	87,31	↑	1,03	↑
	3	25.020	↑	88,68	↑	1,00	↓
	4	60.050	↑	90,98	↑	1,15	↑
2020	1	12.916	↓	96,39	↑	0,87	↓
	2	19.921	↑	94,40	↓	0,89	↑
	3	30.171	↑	90,06	↓	0,89	↑
	4	26.748	↓	81,32	↓	1,09	↑
2021	1	12.810	↓	90,59	↑	0,89	↓
	2	20.365	↑	86,30	↓	0,95	↑
	3	27.874	↑	85,68	↓	0,91	↓
	4	86.080	↑	81,38	↓	1,12	↑
2022	1	38.539	↓	85,48	↑	0,91	↓
	2	47.277	↑	88,74	↑	1,07	↑
	3	57.637	↑	89,67	↑	1,20	↑
	4	74.750	↑	79,91	↓	1,33	↑
2023	1	33.707	↑	82,81	↑	1,40	↑
	2	47.156	↑	78,47	↓	1,52	↑
	3	57.202	↑	78,27	↓	1,59	↑
	4	69.904	↑	82,32	↑	1,49	↓

Sumber: www.bcasyariah.co.id (data diolah)

Keterangan:

↑↓ = Naik dan Turun

■ = Ketidaksesuaian antara teori dan yang terjadi di lapangan

Berdasarkan Tabel 1.2, *Fee Based Income (FBI)* BCA Syariah dalam kurun waktu 2019 hingga 2023 mengalami variasi yang cukup dinamis. Pada tahun 2019, FBI sempat turun pada triwulan 2, namun kembali meningkat secara bertahap hingga mencapai Rp60.050 juta di triwulan 4. Tahun 2020 menunjukkan pola fluktuatif, dimulai dari penurunan di triwulan 1, kemudian naik pada triwulan 2 dan

3, namun kembali melemah di triwulan 4. Kondisi serupa terjadi pada tahun 2021, dengan FBI yang menurun di awal tahun, namun meningkat tajam hingga mencapai Rp86.080 juta pada triwulan 4. Pada 2022, FBI tumbuh stabil di setiap triwulan tanpa mengalami penurunan, mencerminkan kinerja yang positif. Tren ini berlanjut ke tahun 2023, di mana FBI terus mengalami peningkatan dari awal hingga akhir tahun, dengan nilai tertinggi sebesar Rp69.904 juta pada triwulan 4, menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan membaiknya pendapatan non-pembiayaan bank.

Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* mengalami variasi signifikan setiap triwulan pertama. Meskipun terjadi tren penurunan dari triwulan 1 tahun 2019 - 2023, pada triwulan 4 tahun 2023 terjadi peningkatan signifikan, mencapai 82,32%. Sebelumnya, pada triwulan 2 dan 3 tahun 2023, FDR mengalami penurunan masing-masing sejumlah 78,47% dan 78,27%, sebelum akhirnya kembali naik di triwulan 4.

Return on Asset menunjukkan pola yang berbeda, dengan triwulan 1 setiap tahunnya mengalami penurunan. Meskipun demikian, triwulan 2 dan 3 cenderung mengalami kenaikan, terutama pada triwulan 3 tahun 2023 dengan pertumbuhan sebesar 1,59%. Triwulan 4 tahun 2023 juga mencatatkan angka yang cukup tinggi sebesar 1,49%. Rata-rata setiap triwulan 1 setiap tahunnya, Meskipun demikian, triwulan 2, 3, dan 4 menunjukkan fluktuasi dengan kenaikan yang cukup tajam pada beberapa tahun tertentu.

Tabel 1.3
Fee Based Income (FBI) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Muamalat Periode 2019-2023

Periode	Triwulan	FBI (X1)	Ket	FDR (X2)	Ket	ROA (Y)	Ket
2019	1	325.305		71,17		0,02	
	2	632.964	↑	68,05	↓	0,02	↓
	3	730.757	↑	68,51	↑	0,02	↓
	4	1.154.894	↑	73,51	↑	0,05	↑
2020	1	237.512	↓	73,77	↑	0,03	↓
	2	432.670	↑	74,81	↑	0,03	↓
	3	662.377	↑	73,80	↓	0,03	↓
	4	540.308	↓	69,84	↓	0,03	↓
2021	1	9.884	↓	66,72	↓	0,02	↓
	2	366.735	↑	64,42	↓	0,02	↓
	3	486.713	↑	63,26	↓	0,02	↓
	4	591.817	↑	38,88	↓	0,02	↓
2022	1	223.341	↓	41,28	↑	0,10	↑
	2	750.178	↑	41,70	↑	0,09	↓
	3	920.378	↑	39,27	↓	0,09	↓
	4	1.128.030	↑	40,63	↑	0,09	↓
2023	1	266.319	↓	42,47	↑	0,11	↑
	2	488.165	↑	42,78	↑	0,13	↑
	3	733.357	↑	45,04	↑	0,16	↑
	4	927.364	↑	47,14	↑	0,02	↓

Sumber: www.bankmuamalat.co.id (data diolah)

Keterangan:

↑↓ = Naik dan Turun

■ = Ketidaksesuaian antara teori dan yang terjadi dilapangan

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, *Fee Based Income (FBI)* Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, FBI meningkat setiap triwulan, dari Rp325.305 juta hingga Rp1.154.894 juta. Tahun 2020 dimulai dengan penurunan pada triwulan 1 menjadi Rp237.512 juta, namun sempat naik pada triwulan 2 dan 3 sebelum turun kembali pada triwulan 4.

Tahun 2021 FBI sempat menyentuh titik terendah di Rp9.884 juta pada triwulan 1, lalu mengalami kenaikan bertahap hingga Rp591.817 juta di triwulan 4. Pola serupa terjadi di 2022, dengan awal yang rendah dan peningkatan signifikan hingga Rp1.128.030 juta pada triwulan 4. Tahun 2023 juga mencatat peningkatan dari Rp266.319 juta di triwulan 1 hingga Rp927.364 juta di akhir tahun, menunjukkan tren pemulihan dan pertumbuhan FBI yang berkelanjutan..

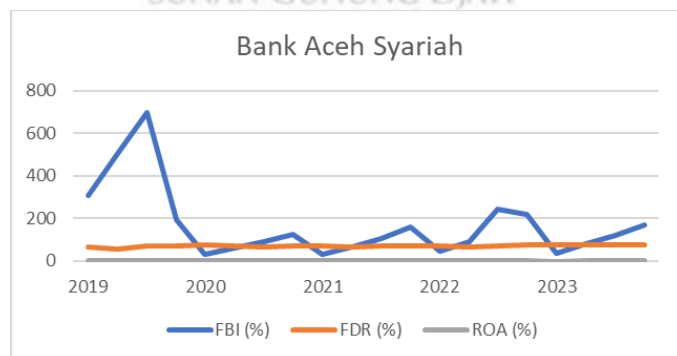
Selanjutnya, perkembangan *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan dinamika yang beragam. Pada tahun 2019, FDR turun dari 73,10% pada triwulan 1 menjadi 70,50% pada triwulan 2, namun kembali naik hingga mencapai 75,20% pada triwulan 4. Pada tahun 2020, FDR mencatat kenaikan pada triwulan 1 dan 2 sebesar 72,30% dan 76,40%, tetapi mengalami penurunan kembali pada triwulan 4 hingga mencapai 68,90%. Tahun 2021 menunjukkan tren penurunan yang konsisten, dengan angka mencapai titik terendah sebesar 42,50% pada triwulan 4. Namun, tahun 2022 dan 2023 mencatat pemulihan, di mana FDR meningkat dari 44,20% pada triwulan 1 tahun 2022 hingga mencapai 50,60% pada triwulan 4 tahun 2023.

Begitu pula perkembangan ROA, pada 2019 triwulan 1 hingga triwulan 3, ROA mengalami sedikit penurunan sebesar 0,01%, sebelum akhirnya meningkat menjadi 0,07% pada triwulan 4. Tahun 2020 menunjukkan stagnasi pada angka sekitar 0,02% sepanjang tahun. Pada tahun 2021, ROA kembali mencatat penurunan dari 0,03% pada triwulan 1 menjadi 0,01% pada triwulan 4. Pada tahun 2022, terdapat sedikit peningkatan menjadi 0,12% pada triwulan 1, meskipun kembali turun menjadi 0,08% pada triwulan 4. Tahun 2023 kembali mencatat tren

yang stagnan, dengan angka mencapai 0,11% pada triwulan 3 sebelum turun menjadi 0,09% pada triwulan 4.

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasannya rata-rata setiap triwulan 1 setiap tahunnya pada variabel *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Return on Asset* cenderung menjalani penurunan yang signifikan. Bank Muamalat Indonesia mencatat pemulihan pada beberapa indikator seperti FDR yang menunjukkan kestabilan di atas 45% sejak tahun 2022, FBI mencatat peningkatan signifikan, khususnya pada triwulan 4 setiap tahunnya. Namun, ROA yang relatif rendah dan cenderung stagnan menunjukkan perlunya strategi peningkatan efisiensi operasional serta diversifikasi pendapatan yang lebih efektif. Adapun guna mengamati lebih jelas fluktuasi dari *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio*, beserta *Return on Asset* pada periode 2019–2023, data akan tersajikan dalam bentuk grafik berikut.

Grafik 1.1
***Fee Based Income (FBI)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Return to Asset (ROA)* di Bank Aceh Syariah Periode 2019-2023**



Sumber: data diolah penulis

Secara teori, peningkatan *Fee Based Income* (FBI) akan memberikan dampak positif pada ROA, karena pendapatan non-bunga yang lebih tinggi dapat meningkatkan profitabilitas bank. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang melebihi

100% atau turun di bawah 80% cenderung berdampak negatif terhadap ROA. FDR yang terlalu tinggi menunjukkan risiko likuiditas yang meningkat, sedangkan FDR yang terlalu rendah mengindikasikan kurang optimalnya penyaluran dana, yang keduanya dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank., akan tetapi terdapat ketidaksesuaian untuk variable FBI pada pada triwulan 1, 2, dan 3, pada tahun 2022, periode 1 dan 2. Pada variable FDR tahun 2018 triwulan 3 serta 4, tahun 2019 triwulan 2, tahun 2020 triwulan 1, 2, 3, tahun 2021 triwulan 3 dan 4.

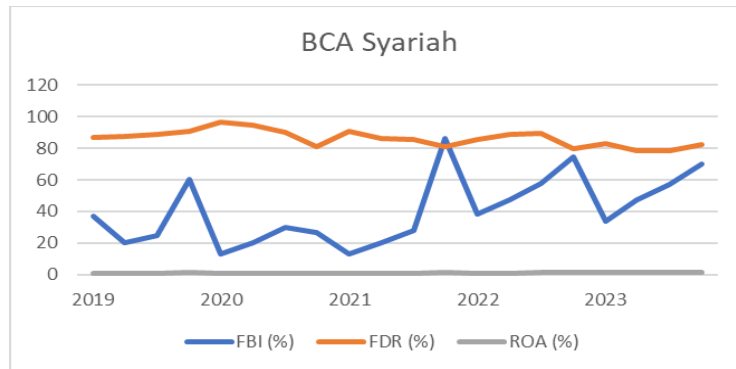
Pada kuartal kedua 2019, FBI meningkat, FDR menurun, dan ROA naik. ROA diuntungkan oleh kenaikan FBI. Pada tahun 2020 triwulan 1 FDR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan, triwulan 2 dan 3 FBI mengalami kenaikan FDR menjalani penurunan sementara itu ROA mengalami kenaikan, ketika terjadinya kenaikan pada FBI berpengaruh positif terhadap ROA.

Pada tahun 2021 FBI triwulan 1 mengalami penurunan, triwulan 2, 3 mengalami kenaikan, FDR triwulan 3 mengalami kenaikan, triwulan 4 mengalami penurunan sedangkan ROA triwulan 1 mengalami kenaikan, triwulan 2 dan 3 mengalami penurunan, triwulan 4 mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 FBI mengalami triwulan 1 mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan, triwulan 2 FBI mengalami kenaikan sedangkan ROA terjadi penurunan.

Pada tahun 2023, FBI (*Fee Based Income*) terlihat mengalami kenaikan pada triwulan 2 dan 3 dibandingkan triwulan sebelumnya, FDR (*Financing to Deposit Ratio*) relatif stabil dan berada dalam kisaran yang konsisten tanpa lonjakan signifikan di semua triwulan. ROA (*Return on Asset*) menunjukkan sedikit

peningkatan pada triwulan akhir, mencerminkan adanya pengaruh positif meskipun perubahan yang terjadi relatif kecil.

Grafik 1.2
Fee Based Income (FBI), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Return to Asset (ROA) di BCA Syariah Periode 2019-2023



Sumber: data diolah penulis

Terdapat ketidaksesuaian untuk variabel FBI tahun 2019 triwulan 1, 2, 3. Tahun 2020 triwulan 3 dan 4, tahun 2021 triwulan 3. Sedangkan untuk variable FDR terdapat ketidaksesuaian pada tahun 2019 triwulan 3, tahun 2020 triwulan 1, 2, 3, 4. Tahun 2021 triwulan 1, 2, 4, tahun 2022 triwulan 1 dan 4.

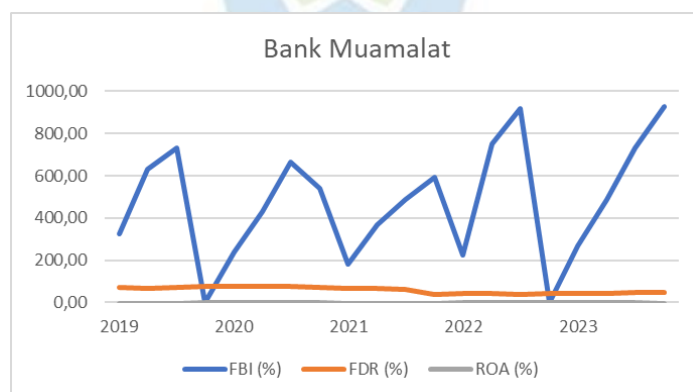
Pada tahun 2019, triwulan 1 menunjukkan kenaikan FBI, namun ROA mengalami penurunan. Pada triwulan 2, FBI menurun namun ROA meningkat. Triwulan 3, baik FBI maupun FDR mengalami kenaikan, tetapi ROA kembali menurun. Pada tahun 2020, triwulan 1 mencatat kenaikan FDR, namun ROA menurun. Triwulan 2, FDR menurun tetapi ROA meningkat. Triwulan 3, FBI meningkat, FDR menurun, namun ROA tetap stabil. Triwulan 4, FBI dan FDR mengalami penurunan, sedangkan ROA meningkat.

Pada tahun 2021, triwulan 1 dan 2 menunjukkan peningkatan FDR, namun ROA justru menurun. Pada triwulan 3, FBI mengalami kenaikan, tetapi ROA tetap

menurun. Triwulan 4, FBI meningkat, FDR menurun, dan ROA menunjukkan kenaikan, mengindikasikan bahwa FBI berkontribusi positif terhadap peningkatan ROA. Pada tahun 2022, triwulan 1 mencatat kenaikan FDR, namun ROA mengalami penurunan. Sedangkan pada triwulan 4, FDR menurun, ROA justru meningkat.

Pada tahun 2023, FBI (*Fee Based Income*) menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari triwulan awal hingga akhir tahun. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terlihat stabil, tetap berada dalam kisaran sekitar 80% tanpa perubahan signifikan. ROA (*Return on Asset*) cenderung stagnan dengan sedikit peningkatan di akhir tahun, mencerminkan dampak positif meskipun tidak signifikan.

Grafik 1.3
Fee Based Income (FBI), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Return to Asset (ROA) di Bank Muamalat Periode 2019-2023



Sumber: data diolah penulis

Terdapat ketidaksesuaian untuk variable FBI tahun 2019 - 2023. Pada variable FDR 2019 - 2023. Pada tahun-tahun selanjutnya dimana FBI dan FDR mengalami kenaikan serta penurunan yang fluktuatif sedangkan ROA berada pada angka yang sama disetiap triwulan pada periode tahun yang sama.

Pada dasarnya, ketika suatu rasio berubah, kemungkinan besar rasio lainnya akan mengalami perubahan serupa. Oleh karena itu, penting bagi seorang pimpinan bank dalam peran pengambil keputusan untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang profitabilitas perusahaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan atau setidaknya menjaga profitabilitas perusahaan di masa depan.

Namun, temuan analisis yang dikaji oleh (Rohansyah, 2021) FDR mempunyai dampak negatif juga tidak signifikan terhadap ROA, yang menandakan bahwa ROA perbankan syariah tidak terlalu terpengaruh oleh nilai FDR yang tinggi. Merujuk pada analisis yang sudah dikaji oleh (Al Farizi & Saad, 2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* tidak memengaruhi ROA.

Berdasarkan uraian terdapat gap teori dan juga kondisi yang terjadi dilapangan, peneliti berupaya untuk mengkaji ulang pengaruhnya. Dengan demikian, penulis berminat untuk melangsungkan analisis lebih lanjut yang berjudul “***Pengaruh Fee Based Income (FBI) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah (Studi di Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023)***”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks yang sudah dijelaskan, tampaknya ada korelasi yang signifikan antara ROA pada Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, serta Bank Muamalat Indonesia selama periode 2019–2023 dan *Fee Based Income*

dan FDR. Dikarenakan itu, permasalahan yang akan dianalisa pada analisis ini akan menjadi fokus penelitian. Masalah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.:

1. Bagaimana pengaruh *Fee Based Income (FBI)* secara parsial terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia selama periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara parsial terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia selama periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Fee Based Income (FBI)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara simultan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia selama periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, tujuan utama yang ingin dicapai untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Fee Based Income (FBI)* secara parsial terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia selama periode 2019-2023;
2. Mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara parsial terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia selama periode 2019-2023;
3. Mengetahui pengaruh *Fee Based Income (FBI)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara simultan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia selama periode 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini membawa manfaat yang signifikan, baik teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademis adalah sebagai berikut.

- a. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti pengaruh FBI dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, serta Bank Muamalat Indonesia selama 2019-2023.
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang telah meneliti mengenai pengaruh FBI dan FDR secara simultan terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia selama 2019-2023.
- c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh FBI dan FDR terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia selama 2019-2023.
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh FBI dan FDR terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia selama 2019-2023.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yakni di antaranya.

- a. Bagi lembaga keuangan atau bank, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan dalam merencanakan langkah-langkah strategis serta keputusan yang perlu diambil terkait penawaran produk kepada nasabah untuk meningkatkan pendapatan, serta dalam mengelola pembiayaan guna menjaga likuiditas bank;

- b. Bagi para nasabah, diharapkan bahwa hasil penelitian ini bisa menyumbang bantuan dalam proses evaluasi produk yang tersedia di bank umum syariah, khususnya Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, serta Bank Muamalat Indonesia. Dengan demikian, nasabah dapat membuat pilihan produk yang paling sesuai dengan kebutuhan.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan sebagai salah satu ketentuan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi peneliti lain, dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam memperdalam pemahaman mengenai pengaruh FBI dan FDR terhadap ROA

